

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab pendahuluan, penulis akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

#### Landasan Teori

Pada kajian pustaka, peneliti akan menjelaskan tentang teori *random walk*, teori *efficient market hypothesis*, teori *anomaly* pasar modal, dan *actual return*.

#### 1 Teori Random Walk

##### a. Penjelasan Teori *Random Walk*

Menurut Samsul (2018) teori *random walk* adalah hasil dari penelitian Kendall pada tahun 1953, yang mengatakan bahwa harga saham memiliki pola yang tidak dapat diprediksi dan menurutnya harga saham bergerak secara acak (*random walk*). Menurut Kendall dalam buku Samsul (2018), pasar saham banyak dipengaruhi oleh psikologi pasar atau “*animal spirit*” yang mengikuti aturan yang tidak logis. Menurut Samsul (2018), harga pasar cenderung bergerak secara acak diartikan bahwa naik dan turunnya harga saham tergantung informasi baru (*new information*) yang akan diterima. Informasi baru adalah informasi yang akan diterima, dan tidak diketahui kapan diterima oleh pasar, oleh karena itu informasi baru dan harga saham disebut *unpredictable*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Hipotesis Efisiensi Pasar Modal (*Efficient Market Hypothesis*)

### Ⓒ a. Definisi Hipotesis Efisiensi Pasar Saham

Menurut Fama (1970) pada jurnal Latif (2011) mendefinisikan efisien pasar adalah pasar dengan sejumlah besar individu yang memaksimalkan keuntungan rasional, yang secara aktif bersaing satu sama lain dan melakukan upaya untuk memprediksi nilai pasar masa depan dari sekuritas individu, dan di mana semua informasi penting yang relevan tersedia secara bebas untuk semua investor. Menurut Hartono (2017) bahwa hipotesis efisiensi pasar modal memiliki bentuk yang ditinjau menjadi dua bentuk yakni ditinjau dari sudut ketersediaan informasi (*Informationally Efficient Market*) dan dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia (*Decisionally Efficient Market*).

### b. Syarat untuk Menjadi Pasar Efisien

Menurut Fahmi (2017) adapun syarat-syarat umum yang harus dipenuhi terciptanya suatu pasar modal efisien adalah sebagai berikut.

- 1) Disclosure adalah berbagai informasi pengetahuan dan perkiraan di refleksikan atau tergambarkan secara akurat dalam harga-harga pasar, dimana berbagai pihak mengetahui sebab-akibat naik-turunnya harga dari berbagai perolehan informasi baik dari sisi fundamental maupun sisi teknikal.
- 2) Pasar dalam keadaan seimbang. Maksudnya adanya usaha-usaha untuk memasukkan informasi baru agar menjaga keadaan pasar selalu seimbang.

### Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Kondisi pasar berlangsung secara bebas adalah dimana tidak ada seorang pun yang bias mempengaruhi kondisi harga di pasar, berbagai pihak memperoleh informasi yang sama, dan tidak ada yang saling mengintervensi.

c. Bentuk Efisiensi Pasar

1) Efisiensi Pasar Secara Informasi

Efisiensi Pasar Secara Informasi dibedakan oleh Fama dalam Hartono (2017) menjadi tiga macam bentuk, yaitu:

- a) Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*), pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang.
- b) Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong Form*), pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.
- c) Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*), pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) Efisiensi Pasar Secara Keputusan

Pembagian efisiensi pasar secara informasi saja tidaklah cukup. Efisiensi pasar perlu juga dilihat berdasarkan kecanggihan pelaku pasar dalam mengolah informasi untuk pengambilan keputusan. Efisiensi pasar secara keputusan juga merupakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat menurut versi Fama dalam Hartono (2017) yang didasarkan pada informasi yang didistribusikan. Perbedaannya adalah jika efisiensi pasar secara informasi hanya mempertimbangkan sebuah faktor saja yaitu ketersediaan informasi, maka efisiensi pasar secara keputusan mempertimbangkan dua buah faktor yaitu, ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **3) Anomali Pasar Saham (*Anomalies*)**

#### a. Definisi Anomali Pasar Saham (*Anomalies*)

Anomali pasar saham atau *anomalies* adalah teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien (Hartono : 2017). Anomali pasar menurut Latif (2011) merupakan situasi dimana kinerja saham atau sekelompok saham menyimpang dari asumsi teori *efficient market hypothesis*. Adapun menurut Silver (2011) dalam jurnal Latif (2011), pergerakan atau peristiwa yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan hipotesis pasar yang efisien disebut anomali pasar keuangan.

Menurut Latif (2011) *anomaly* dapat dibagi menjadi tiga jenis dasar yakni Anomali fundamental (*Fundamental Anomaly*), Anomali teknis (*Technical Anomaly*), dan Kalender atau anomali musiman (*Kalender or Seasonal Anomaly*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Macam-macam Anomali Pasar

1) *Fundamental Anomaly*

Menurut Karz (2011) dalam jurnal Latif (2011) *fundamental anomaly* termasuk *value anomaly* and *small cap effect*, *low price to book*, *high dividend yield*, *low price to sales (P/S)*, *low price to earnings (P/E)*.

2) *Technical Anomaly*

Menurut Latif (2011) *technical anomaly* mencakup jumlah teknik analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa depan berdasarkan harga masa lalu dan informasi masa lalu yang relevan. Analisis umum biasanya menggunakan teknik termasuk strategi seperti *support-resistence*, *moving average*.

3) *Calendar Anomaly*

Menurut Karz (2011) dalam jurnal Latif (2011) *calendar anomaly* terkait dengan periode waktu tertentu. *Calendar anomaly* memiliki banyak jenis, jenis tersebut seperti *weekend effect*, *turn of the month effect*, *year-end effect*, dan lainnya. Berikut deskripsi jenis *anomaly* dari *calendar anomaly* menurut Karz.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 2.1.**

**Jenis-Jenis Kalender Anomali**

Nomor	Calendar Anomaly	Deskripsi
1.	<i>Weekend Effect</i>	Harga saham turun pada hari Senin. Yang dimana harga penutupan lebih rendah daripada harga peneutupan hari Jumatminggu sebelumnya.
2.	<i>Turn-of-the-Month Effect</i>	Harga saham seperti meningkat pada hari-hari terakhir suatu bulan dan pada tiga hari pertama bulan selanjutnya
3.	<i>Turn-of-the-Year Effect</i>	Harga saham dan volume perdagangan meningkat pada minggu terakhir bulan Desember dan setengah bulan pada bulan Januari.
4.	<i>January Effect</i>	Saham perusahaan kecil menghasilkan return yang besar daripada kelas asset lainnya atau pasar saham pada satu, dua atau tiga minggu bulan Januari.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**4. Monday Effect**

- a. Definisi dan Konsep *Monday Effect*

Fenomena *Monday effect* adalah fenomena dimana harga penutupan hari Senin lebih rendah daripada harga penutupan hari Jumat. Fenomena *Monday effect* merupakan fenomena dimana investor dianggap menjadi tidak rasional pada perdagangan hari senin karena udara hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan hari lainnya (Brahmana et al.: 2014). Sedangkan menurut Wulandari dan Diana (2018) fenomena *Monday effect* terjadi karena dipengaruhi oleh perilaku investor yang tidak rasional dalam melakukan



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perdagangan hari Senin sehingga *return* hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif. Monday effect adalah bagian dari day of the week effect.

Untuk mengetahui *Monday effect* digunakan cara Amelia (2016) yakni dengan membandingkan *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin. Pada penelitian menggunakan rata-rata *return* hari Senin dan rata-rata *return* hari *non* Senin. Berikut adalah cara untuk mendapatkan rata-rata *return* hari Senin.

$$\text{Rata-Rata Return Hari Senin} = \frac{\sum \text{Return Senin}}{\sum \text{Hari Senin}}$$

Dimana :

$$\sum \text{Return Senin} = \text{Jumlah Return Hari Senin}$$

$$\sum \text{Hari Senin} = \text{Jumlah Hari Senin}$$

Sedangkan cara untuk mendapatkan rata-rata *return* hari *non* Senin sebagai berikut.

$$\text{Rata-Rata Return Hari Non Senin} = \frac{\sum \text{Return Non Senin}}{\sum \text{Hari Non Senin}}$$

Dimana :

$$\sum \text{Return Non Senin} = \text{Jumlah Return Hari Selain Senin}$$

$$\sum \text{Hari Non Senin} = \text{Jumlah Hari Selain Senin}$$



## 5. Saham

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### a. Definisi Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya, haknya berbentuk saham (Hartono: 2017). Menurut Fahmi (2017) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikannya modal atau dana pada suatu perusahaan.

#### b. Jenis-jenis Saham

##### 1) Saham Biasa

Saham biasa menurut Fahmi. (2017) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividend.

##### 2) Saham Preferred

Saham preferred merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa (Hartono: 2017). Saham Preferred menurut Fahmi (2017) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 6. Return Saham

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### a. Definisi *Return* Saham

*Return* adalah laba atau suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio (Hartono : 2017). *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Menurut Fahmi (2017) *return* adalah keuntungan yang diperoleh dari perusahaan, institusi atau individu dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

#### b. Jenis-jenis *Return*

*Return* dibedakan menjadi dua jenis menurut Hartono (2017), yaitu:

##### 1) *Actual Return* (*Return* Realisasi)

*Actual return* atau *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data histori. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang.

##### 2) *Expected Return* (*Return* Ekspektasi)

*Expected return* atau *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Actual Return



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### a. Definisi *Actual Return*

Menurut Hartono (2017) *actual return* merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data histori. *Actual return* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *expected return* dan risiko di masa mendatang. *Actual return* terbagi menjadi dua yakni *capital gain* dan *dividend yield*.

### a. Jenis-Jenis *Actual Return*

*Actual return* dibedakan menjadi dua jenis menurut Hartono (2017), yaitu:

#### 1) *Capital Gain* (Keuntungan Modal)

*Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang lalu.

#### 2) *Dividend Yield* (Imbal Hasil Dividen)

*Dividend yield* adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

### *Capital Gain/Loss*

#### a. Definisi *Capital Gain/Loss*

Menurut Hartono (2017) *Capital gain/loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu, maka terjadi *capital gain*. Sebaliknya jika terjadi kerugian modal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Jenis-Jenis *Capital Gain*

1) *Overnight Return*

*Overnight return* adalah *return* dari harga penutupan hari sebelumnya sampai harga pembukaan hari sekarang (Zhang: 2019). Menurut Berkman et al. (2011) dalam jurnal Branch dan Ma (2012) *overnight return* biasanya menghasilkan *return* positif atau *capital gain*. *Return* positif atau *capital gain* dari *overnight return* disebabkan adanya fenomena naiknya harga saham pada pembukaan. Untuk menghitung *overnight return* dengan menggunakan cara Branch dan Ma (2012) sebagai berikut.

$$\text{Overnight Return} = \frac{(\text{Open Price } t - \text{Closed Price } t-1)}{\text{Closed Price } t-1} \times 100\%$$

Dimana :

*Open Price t* = Harga Pembukaan Hari Sekarang

*Closed Price t-1* = Harga Penutupan Hari Sebelumnya

2) *Intraday Return*

*Intraday return* adalah *return* dari harga pembukaan hari sekarang sampai harga penutupan hari sekarang (Zhang: 2019). Menurut Berkman et al. (2011) dalam jurnal Branch dan Ma (2012) *intraday return* biasanya negatif atau *capital loss*. *Return* negatif atau *capital loss* dari *intraday return* disebabkan adanya fenomena turunnya harga saham pada penutupan. Untuk menghitung *intraday return* dengan menggunakan rumus Khan (2014) sebagai berikut.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Intraday Return} = \frac{(\text{Closed Price } t - \text{Open Price } t)}{\text{Open Price } t} \times 100\%$$

Dimana :

*Open Price t* = Harga Pembukaan Hari Sekarang

*Closed Price t* = Harga Penutupan Hari Sekarang

## 9 Indeks LQ 45

### a. Definisi indeks LQ 45

Menurut Bursa Efek Indonesia, indeks LQ45 adalah Indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh *fundamental* perusahaan yang baik. Saham-saham yang masuk ke indeks ini adalah saham-saham yang paling aktif diperdagangkan (Hartono: 2017)

### b. Syarat-syarat masuknya indeks LQ45

Menurut Hartono (2017) syarat masuknya sebuah saham ke dalam indeks LQ45 harus memiliki likuiditas dan kapitalisasi perusahaan yang tercatat di BEI untuk masuk ke indeks LQ45. Adapun beberapa kriteria untuk masuk ke indeks LQ45 sebagai berikut.

- 1) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk ke dalam urutan 60 terbesar reguler;
- 2) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasar suatu perusahaan masuk ke dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler; dan



3) Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

**B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Monday effect* dan *return saham* :

**Tabel 2.2.**

**Penelitian Terdahulu Tentang *Monday Effect* dan *Return Saham***

Nomor	Peneliti	Variabel	Kesimpulan
1.	Tiara Intan Sari dan Susi Susilawati (2018)	<i>Monday Effect</i> (X1) <i>Weekend Effect</i> (X2) <i>Return Saham</i> (Y)	Dari hasil penelitian terbukti bahwa terjadi <i>Monday effect</i> dan tidak terbukti terjadinya <i>weekend effect return</i> saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Februari 2017 sampai Januari 2018.
2.	Gerardo Alfonso Perez (2018)	<i>Monday Effect</i> (X1) <i>Return Saham</i> (Y)	Dari hasil penelitian terbukti bahwa terjadi <i>Monday effect</i> yang ditandainya adanya perbedaan <i>return</i> saham namun tidak signifikan pada <i>Mainland China Equity Market</i> periode 2011 sampai 2016.
3.	Maselia Purnama (2018)	<i>Monday Effect</i> (X1) <i>Return Indeks</i> (Y)	Dari hasil penelitian terbukti bahwa terjadi <i>Monday effect</i> yang ditandai dengan adanya rata-rata <i>return</i> hari Senin merupakan <i>return</i> paling rendah daripada <i>return</i> hari selain Senin pada Indeks Harga Gabungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			Indonesia (IHSG) periode 2010 sampai 2016.
4.	Ridho Budi Nugroho (2018)	<i>Monday Effect</i> (X1) <i>Return saham</i> (Y)	Dari hasil penelitian tidak terbukti terjadinya <i>Monday effect</i> pada saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.
5.	Eliza Noviriani et al. (2018)	<i>Day of The Week Effect</i> (X1) <i>Monday Effect</i> (X2) <i>Friday Effect</i> (X3) <i>Return Indeks</i> (Y)	Dari hasil penelitian tidak terbukti bahwa terjadi <i>day of the week effect</i> , <i>Monday effect</i> dan <i>Friday effect</i> pada Indeks Harga Gabungan Indonesia (IHSG) periode 2016.
6.	Fitri Wulandari dan Nur Diana (2018)	<i>Day of The Week Effect</i> (X1) <i>Monday Effect</i> (X2) <i>Friday Effect</i> (X3) <i>Return Saham</i> (Y)	Dari hasil penelitian terbukti bahwa terjadi <i>day of the week effect</i> , <i>Monday effect</i> dan <i>Friday effect</i> yang ditandai dengan adanya perbedaan <i>return</i> saham selama seminggu dan rata-rata <i>return</i> hari Senin merupakan <i>return</i> paling rendah sedangkan rata-rata <i>return</i> hari Jumat merupakan <i>return</i> paling tinggi pada saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2013 sampai 2015.
7.	Safrina Amelia (2016)	<i>Monday Effect</i> (X1) <i>Week Four Effect</i> (X2) <i>Return Indeks</i> (Y)	Dari hasil penelitian terbukti terjadi <i>Monday effect</i> yang ditandai dengan adanya rata-rata <i>return</i> hari Senin merupakan <i>return</i> paling rendah dan tidak



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

			terbukti terjadinya week four effect pada indeks LQ45 periode 2013 sampai 2015.
8.	Suci Rahmawati (2016)	<i>Day of The Week Effect (X1)</i> <i>Monday Effect (X2)</i> <i>Weekend Effect (X3)</i> <i>Return Saham (Y)</i>	Dari hasil penelitian terbukti bahwa terjadi <i>day of the week effect</i> , <i>Monday effect</i> dan <i>weekend effect</i> yang ditandai dengan adanya perbedaan <i>return</i> saham selama seminggu dan rata-rata <i>return</i> hari Senin merupakan <i>return</i> paling rendah sedangkan rata-rata <i>return</i> hari Jumat merupakan <i>return</i> paling tinggi pada saham yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Februari 2015 sampai Januari 2016.
9.	I Ketut T. D. P. dan Putu Agus A (2016)	<i>Monday Effect (X1)</i> <i>Return Indeks (Y)</i>	Dari hasil penelitian tidak terbukti terjadinya <i>Monday effect return</i> pada Indeks Harga Gabungan Indonesia (IHSG) periode 2007 sampai 2013.
10.	Susetriani Putri F. A. S. dan Syarief Fauzie (2014)	<i>Monday Effect (X1)</i> <i>The Day of The Week Effect (X2)</i> <i>Rogalsky Effect (X3)</i> <i>Return Saham (Y)</i>	Dari hasil penelitian terbukti bahwa <i>Monday effect</i> dan the <i>day of the week effect</i> mempengaruhi <i>return</i> saham yang tergabung dalam indeks LQ45, dan dari hasil penelitian juga membuktikan <i>rogalski effect</i> tidak mempengaruhi <i>return</i> saham indeks LQ45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



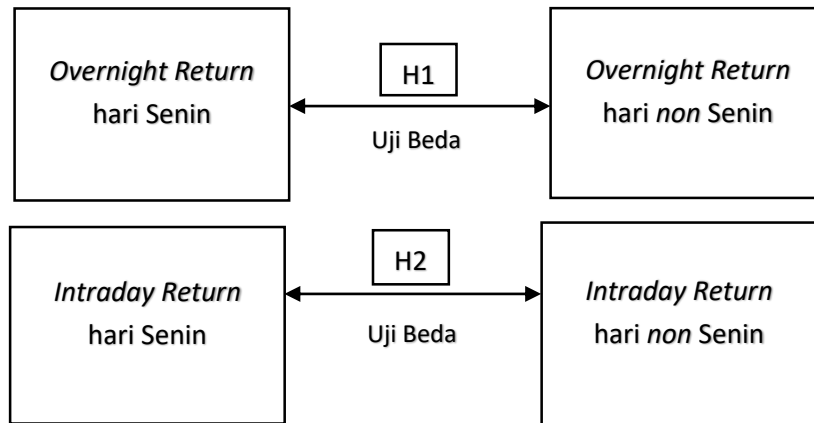
C. Kerangka Pemikiran

Overnight return dan intraday return merupakan return realisasi yang dihasilkan dari capital gain/loss. Overnight return adalah return dari harga penutupan hari sebelumnya sampai harga pembukaan hari sekarang dan return yang dihasilkan positif. Sedangkan intraday return adalah return dari harga pembukaan hari sekarang sampai harga penutupan hari sekarang dan return yang dihasilkan negatif.

Namun return yang dihasilkan overnight return dan intraday return tidak sama tiap harinya dan pelaku saham, terutama trader, mereka harus mengetahui hari apa saja yang dapat menghasilkan capital gain atau capital loss. Return yang berbeda tiap harinya dipengaruhi oleh anomali pasar saham. Salah satu anomali yang dapat membuat return berbeda yakni fenomena Monday effect.

Monday effect adalah fenomena dimana harga penutupan hari Senin lebih rendah daripada harga penutupan hari Jumat sehingga return yang dihasilkan negatif atau capital loss. Selain capital loss pada hari Senin, Monday effect merupakan fenomena dimana return hari Senin berbeda dengan return hari selain Senin dan return hari Senin merupakan return paling rendah daripada return hari selain Senin.

Perbedaan return antara hari Senin dengan hari selain Senin, pelaku pasar, terutama trader, harus memilih hari untuk melakukan trading untuk menghindari capital loss dari overnight return. Dan mendapatkan capital gain dari intraday return. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





## D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis yang dapat dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1: Ada perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin pada *overnight return*
- 2) H2: Ada perbedaan antara *return* hari Senin dengan *return* hari *non* Senin pada *intraday return*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.